

## BAB IV

### PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN, DAN PEMBAHASAN

#### A. Paparan Data dan Temuan Penelitian

Pada hal ini peneliti akan mendeskripsikan mengenai SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan yang didapat dari *fallout* observasi, wawancara, serta dokumentasi. Pada pembahasan penelitian dilaksanakan secara deskriptif beserta impian dapat merangkap semua *fallout* observasi, wawancara, serta dokumentasi.

#### 1. Profil Sekolah SDN Pademawu Barat 1<sup>1</sup>

##### a. Identitas Sekolah

Tabel 4.1

Identitas SDN Pademawu Barat 1

No.	Komponen	Identitas Sekolah
1	Nama Sekolah	SDN Pademawu Barat 1
2	NPSN	20527278
3	Status	Negeri
4	Bentuk Pendidikan	SD
5	Alamat	Jl Raya Pademawu Barat Kecamatan Pademawu
6	Desa	Pademawu Barat
7	Kecamatan	Pademawu
8	Kabupaten/Kota	Pamekasan

---

<sup>1</sup> Syaiful, dokumen diperoleh dari sekolah SDN Pademawu Barat I pada waktu observasi, pada tanggal 01 November 2021

9	Provinsi	Jawa Timur
10	Tanggal SK Pendirian	1910-01-01
11	Tanggal SK Izin Operasional	1939-12-31
12	Luas Tanah	2.400 m

**b. Visi dan Misi Sekolah**

Visi :

Bermutu dan kompetitif, berlandaskan imtaq dan ipteq.

Misi :

- 1). Meningkatkan kedisiplinan bagi tenaga pendidik dan peserta didik.
- 2). Terciptanya pembelajaran yang inovatif guna meningkatkan mutu lulusan.
- 3). Terciptanya suasana sekolah yang kondusif.
- 4). Meningkatkan prestasi sekolah.

## c. Data Guru

Tabel 4.2

## Data Guru SDN Pademawu Barat 1

No	Nama	Jabatan	Mengajar kelas	keterangan
1	ABDUL MUHETH, S.Pd., M.Pd.	Kepala Sekolah		PNS
2	SITTI ROKAYYAH	Guru Kelas	Guru Kelas I A	PNS
3	KIMSIATUN R, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas I B	PNS
4	HOSNA, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas II A	PNS
5	ACH. SUPARDJONO	Guru Kelas	Guru Kelas II B	PNS
6	ZAINAL ABIDIN, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas III A	PNS
7	SURTINI RAHAYU, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas III B	PNS
8	DEWI MARIYATIN B, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas IV A	PNS
9	HODAIFAH, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas IV B	PNS
10	HOZEIMAH, S.Pd	Guru Kelas	Guru Kelas V A	PNS
11	SUHANNAN, S.Pd.SD	Guru Kelas	Guru Kelas V B	PNS
12	MUTMAINNAH, S.Pd	GTT	Guru Kelas VI A	
13	SITI HAMIMAH,S.Pd. SD	GTT	Guru Kelas VI B	
14	VERA DAMAYANTI, S.Pd. SD	GTT	Guru Bahasa Inggris	
15	EKA AGUSTININGSIH, S.Pd. SD	GTT	Guru Bahasa Madura	

16	SAIFUL AMIN, S.Pd	GTT	Guru PAI	
17	HENDRA AGUS SETIAWAN,S.Pd	GTT	Guru PAI	
18	UNTUNG RUDY HARTONO, S.Pd	GTT	Guru Olahraga	
19	BUHARI	Penjaga		

## d. Data Siswa

Tabel 4.3

## Data Siswa Kelas V-B SDN Pademawu Barat 1

NO	NAMA SISWA	KELAS
1.	Arindi Fara Sabiluna Putri	V-B
2.	Agustriansah Romadhani	V-B
3.	Dwi Apriliana Wardatul Izzah	V-B
4.	ADIT	V-B
5.	Dwi Wulandari	V-B
6.	Firelian Islami Ardiananta	V-B
7.	Febrian Lukman Hakim	V-B
8.	Lu'lu Ul Mukarromah	V-B
9.	Lindira Maharani	V-B
10.	LULUK	V-B
11.	Legian Bagus Anshory	V-B
12.	Moh. Maghribi Putra Firdaus	V-B
13.	Meilinda Rezalia	V-B
14.	Nia Ramadhani Putri	V-B
15.	Nur Alisa	V-B
16.	Cesario Al Bahrezy	V-B
17.	RAMA	V-B
18.	Yaqinurrohman Al-Farizi	V-B
19.	Zhelyvia Putri Maharani	V-B
20.	Zahwa Olivia Firdaus	V-B

**e. Sarana dan Prasarana****Tabel 4.4****Sarana dan prasarana sekolah SDN Pademawu Barat 1**

<b>No.</b>	<b>Ruang</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Ruang Kepala Sekolah	Satu
2.	Ruang Guru	Dua
3.	Ruang Tamu	Satu
4.	Ruang Uks	Satu
5.	Gudang	Satu
6.	Lapangan Olahraga	Satu
7.	Perpustakaan	Satu
8.	Mushalla	Satu
9.	Kantin Sekolah	Satu
10.	Halaman Sekolah	Satu

**2. Langkah - langkah dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* (TPS), guna mengembangkan aktivitas belajar dan pemahaman belajar siswa kelas lima di SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022**

Dalam hal ini peneliti mencoba menggali data-data tentang langkah-langkah dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* (TPS), guna mengembangkan aktivitas belajar dan pemahaman belajar siswa kelas lima di SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022. Melalui prosedur pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi, peneliti setidaknya menemukan data-data yang berkaitan dengan hal tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa, guru mempunyai langkah-langkah dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* (TPS). Dipandang dari perencanaan yang telah dilaksanakan oleh bapak Suhanan untuk mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* (TPS), di kelas lima untuk rangka mengembangkan aktivitas belajar serta pemahaman belajar, beliau melanjutkan dengan mengimplementasikan secara langsung model pembelajaran tersebut dengan berbagai langkah-langkah yang telah dilakukan. Salah satunya adalah bapak Suhanan menentukan tema pelajaran yang akan didiskusikan, kemudian melontarkan pertanyaan terbuka yang akan didiskusikan, lalu membentuk kelompok dengan menjadikannya beberapa kelompok, diakhiri dengan melaporkan hasil diskusinya di muka kelas.<sup>2</sup>

Hal tersebut dilakukan, agar proses belajar mengajar lebih terarah dan tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai.

---

<sup>2</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 01 November 2021.

Penelitian tersebut senada dengan keterangan bapak Suhannan sendiri, tutur beliau sebagai berikut:

“Demi kelancaran proses belajar mengajar dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri tercapai, maka perlu yang namanya implementasi dari model pembelajaran dengan sistematika langkah-langkah yang telah saya rancang sendiri sambil menambah pengetahuan dari hasil searching (hihi). Jadi, langkah-langkah dari model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* itu sendiri. Pertama, saya memberikan materi (istilahnya menentukan tema) dan mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban oleh siswa” .<sup>3</sup>

Hal tersebut dibenarkan dari *fallout* wawancara dengan siswa Yakinurrahman Al-farisi, berikut kutipan wawancaranya,

“Setelah membaca do’ a, bapak memotivasi kami dan dilanjutkan dengan penyampaian materi (tema) yang akan diajarkan pada hari itu kak dan bapak mengajukan sebuah pertanyaan ke siswa kak” .<sup>4</sup>

Wawancara di atas sesuai dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwasannya memang benar langkah-langkah model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* pertama adalah menyampaikan materi terlebih dahulu lalu mengajukan pertanyaan terbuka ke semua siswa. Dimana sebelum memasuki ke langkah berikutnya, guru itu memang tampak ingin memahamkan terlebih dahulu terhadap tema yang akan dijadikan bahan untuk didiskusikan nanti, dengan cara penyampaian materi. Siswa-siswi terlihat tampak menikmati (mendengarkan secara baik) terhadap apa yang disampaikan oleh gurunya. Selepas guru menyampaikan materi, kemudian guru, mengajukan pertanyaan terbuka yang memungkinkan dijawab dengan berbagai macam jawaban, lalu membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, kemudian guru menyuruh siswa untuk bermusyawarah beserta kelompoknya masing-masing.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Suhannan S.Pd.SD, Guru Kelas V, Wawancara Langsung, ( 03 November 2021)

<sup>4</sup> Yakinurrahman Al-farisi, Siswa Kelas V, Wawancara Langsung, (04 November 2021)

<sup>5</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 01 November 2021.

Hal tersebut diatas serasi lewat hasil wawancara dengan guru kelas lima Bapak Suhanan, beliau mengatakan:

“Setelah penyampaian materi selesai, saya mengajukan pertanyaan ke segenap siswa lalu membentuk siswa menjadi berkelompok yaitu menjadi beberapa kelompok, ada yang tiga atau empat orang per kelompok. Dari beberapa kelompok tersebut nantinya akan saling bergantian memaparkan pendapatnya masing-masing, sehingga saya bisa mengetahui jawaban mana yang benar. Dan saya hanya memberikan kesempatan 1 sesi saja, artinya setiap anak dalam kelompok tersebut hanya bisa menyalurkan pendapatnya 1 kali saja, karena dibatasi oleh waktu” .<sup>6</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh fareliyan Islami Ardiyanata siswi kelas V SDN Pademawu Barat 1, berikut kutipan wawancaranya:

“bapak Suhanan mengasik pertanyaan kak, kemudian membagi kami menjadi beberapa kelompok ada 3 atau 4 orang per kelompok” .<sup>7</sup>

Siswi Arindi fara sabiluna putri juga mengatakan bahwa setelah penyampaian materi selesai, yang dilakukan adalah mengajukan pertanyaan dan pembagian kelompok, berikut kutipan wawancaranya,

“Bapak itu setelah materi selesai disampaikan, lalu kami diajukan pertanyaan dan dibentuk kelompok” .<sup>8</sup>

Wawancara tersebut sesuai dengan hasil pengamatan peneliti, bahwasanya setelah penyampaian materi selesai, langkah selanjutnya yang dilakukan bapak Suhanan adalah mengajukan pertanyaan ke siswa, serta membentuk siswa menjadi beberapa kelompok, per kelompok ada yang tiga atau empat orang. Setelah pembagian kelompok tersebut selesai, bapak Suhanan langsung menjelaskan apa yang seharusnya dilakukan oleh siswa-siswa tersebut.<sup>9</sup>

Setelah pembagian kelompok selesai, langkah yang akan dilakukan selanjutnya yaitu mendiskusikan pertanyaan atau masalah yang di berikan oleh guru. Hal tersebut

---

<sup>6</sup> Suhanan S.Pd.SD, Guru Kelas V, Wawancara Langsung, (03 November 2021)

<sup>7</sup> fareliyan Islami Ardiyanata, Siswi Kelas V, Wawancara Langsung, (04 November 2021)

<sup>8</sup> Arindi fara sabiluna putri, Siswi Kelas V, Wawancara Langsung, (04 November 2021)

<sup>9</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 01 November 2021.

serasi lewat hasil wawancara dengan guru kelas lima Bapak Suhannan S.Pd.SD, begini kutipan wawancaranya:

“Setelah pembagian kelompok itu selesai, maka saya menyuruh siswa untuk mulai berdiskusi dengan kelompoknya masing-masing dan hasil diskusinya itu di tulis ke buku, ketika saya merasa siswa sudah menulis hasil diskusinya saya hentikan diskusi tersebut dan memasuki langkah selanjutnya” .<sup>10</sup>

Hal tersebut juga senada dengan pernyataan seorang siswa yang bernama Febrian Lukman Hakim berikut kutipannya,

“setelah pembagian kelompok selesai kak, maka bapak Suhannan menyuruh kami berdiskusi untuk menemukan jawaban yang beliau berikan” .<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa setelah pengajuan pertanyaan selesai dan pembagian kelompok juga selesai, terus pelaksanaan diskusi juga selesai maka langkah selanjutnya siswa memaparkan hasil diskusinya di depan kelas bersama kelompoknya masing-masing secara bergantian.<sup>12</sup>

Kegiatan atau langkah dari model kooperatif teknik *think pair share* (TPS) itu adalah guru melakukan refleksi kepada murid, berikut *fallout* wawancara dengan guru kelas lima Bapak Suhannan:

“diakhir proses model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share*, saya melakukan kegiatan menyimpulkan bersama atas apa yang telah siswa paparkan atas diskusi yang mereka lakukan. Saat proses pemaparan jawaban hasil diskusi berlangsung, tentunya saya bukan hanya diam dan melihat saja, tetapi saya juga mencatat hal-hal yang kurang benar untuk dijadikan bahan kesimpulan nantinya bersama anak-anak” .<sup>13</sup>

Hal ini dibenarkan dengan *fallout* wawancara dengan murid Septia Ramadhani, berikut kutipan wawancaranya.

<sup>10</sup> Suhannan S.Pd.SD, Guru Kelas V, Wawancara Langsung, (03 November 2021)

<sup>11</sup> Febrian Lukman Hakim, Siswa Kelas V, Wawancara Langsung, (04 November 2021)

<sup>12</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 01 November 2021.

<sup>13</sup> Suhannan S.Pd.SD, Guru Kelas V, Wawancara Langsung, (03 November 2021)

“iya kak setelah proses pembelajaran itu sudah selesai, bapak menanyakan kepada semua siswa tentang kesimpulan apa yang telah kami fahami dari pelaksanaan itu.”<sup>14</sup>

Pernyataan yang sama dari siswi Arindi Fara Sabiluna Putri, berikut kutipan wawancaranya,

“Setelah proses model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* selesai, diakhir kegiatan bapak menanyakan kepada siswa apa saja yang telah kita fahami, dan bagaimana dengan kegiatan yang kita lakukan dan lain sebagainya.”<sup>15</sup>

Maka dari pernyataan tersebut di atas sangat jelas bahwa model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* harus ada langkah-langkah yang harus dilakukan. Menurut pengamatan dari peneliti, langkah-langkah dari model pembelajaran yang digunakan sudah bagus, dilihat dari respon anak-anak yang terlihat senang dengan model dan teknik tersebut.

Dalam langkah-langkah yang digunakan dalam model kooperatif teknik *think pair share* (TPS), guna mengembangkan aktivitas belajar dan pemahaman belajar siswa kelas lima di SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022. dilakukan dengan beberapa tahapan, yaitu: pertama, menyampaikan materi dan mengemukakan pertanyaan tereskspos yang bisa di tanggapi lewat berbagai macam tanggapan, kedua, guru menyuruh siswa agar berkelompok dan mendiskusikan pertanyaan yang dikasih sama guru. Ketiga, siswa menyampaikan pendapatnya masing-masing di muka kelas secara bergiliran serta kelompok yang lainnya mendengarkan pemaparan dari temannya. Langkah terakhir yaitu guru dan siswa menyimpulkan mengenai apa-apa yang sudah mereka laksanakan pada hari tersebut istilahnya melakukan refleksi.<sup>16</sup>

---

<sup>14</sup> Septia Ramadhani, Siswa Kelas V, Wawancara Langsung, (04 November 2021)

<sup>15</sup> Arindi fara sabiluna putri, Siswi Kelas V, Wawancara Langsung, (04 November 2021)

<sup>16</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 01 November 2021.

### **3. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* (TPS), guna mengembangkan aktivitas belajar dan pemahaman belajar siswa kelas lima di SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022**

Di setiap penerapan suatu model dan teknik pembelajaran pastinya ada suatu faktor, yang sekiranya bisa membuat suatu model dan teknik suatu pembelajaran tersebut *termobilisasi* bisa diterapkan atau pun menjadi gagal untuk diterapkan, entah mengenai faktor pendukung entah itu juga faktor penghambat dan begitu pula dengan model kooperatif teknik *think pair share* (TPS), guna mengembangkan aktivitas belajar serta pemahaman belajar siswa kelas lima di SDN Pademawu Barat 1 yang mana tentunya di dalamnya tersebut juga terdeteksi ada faktor pendukung dan penghambat, untuk itulah maka peneliti disini mendatangi Sekolah yang di jadikan lokasi penelitian dan mewawancarai langsung guru kelas lima yang mengimplementasikan model kooperatif teknik *think pair share* (TPS) tersebut.

#### **a. Faktor Pendukung**

Untuk mendapatkan keterangan faktor pendukung dari terlaksananya model kooperatif teknik *think pair share* (TPS), guna mengembangkan aktivitas belajar dan pemahaman belajar siswa, peneliti disini mendatangi guru kelas lima yaitu bapak Suhannan, S.Pd.SD yang dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Mengenai faktor pendukung terlaksananya model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* untuk meningkatkan aktivitas belajar dan pemahaman belajar siswa ini saya kira yang pertama itu adalah adanya sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah dimana sarana dan prasarana ini sangat mendukung dan membantu semua kegiatan yang berlangsung di sekolah. Yang kedua yakni minat serta semangat dari personal siswa itu sendiri dek, karena dengan minat dan semangat untuk belajar timbullah sebuah dorongan dan motivasi dari dalam siswa itu sendiri. Lalu ketiga tentunya berkenaan dengan kekreatifan dan kecerdasan seorang guru dalam memilih dan memilih suatu model dan teknik apa yang sekiranya baik dan pas untuk digunakan kepada siswa, sehingga dengan begitu guru bisa mengetahui konsep belajar yang seperti apa, yang diinginkan oleh siswa.

Juga yang terahir bisa jadi karena faktor lingkungan. Meski sekolah ini dekat jalan raya, tapi sikon sekolah ini tetap tenang.<sup>17</sup>

Untuk memperlengkap data dari wawancara guru kelas lima diatas, peneliti menemui salah satu siswa kelas lima yakni Yakinurrahman Al-farisi dalam wawancara berikut ini:

“Faktor pendukung dalam teknik ini yaitu, kesabaran dan ketelatenan bapak suhannan dalam mendidik kami, meskipun kadang kala kami sering membuat jengkel, gaduh, kadang juga ada yang tidur, dan lain-lain. Namun beliau tetap sabar dalam mendidik kami. Kemudian menurut saya faktor pendukung lainnya adalah ruang kelas beserta buku-buku.<sup>18</sup>

Hal senada juga dipaparkan oleh Septia Ramadhani siswa kelas V sebagaimana wawancara yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

“Faktor pendukung dari teknik ini yaitu teman-teman sudah mulai patuh atau paham terhadap arahan yang diberikan oleh bapak Suhannan. Karena teknik ini mudah diterapkan.<sup>19</sup>

Data wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Suhannan dan beberapa siswa di atas diperkuat oleh hasil observasi, dimana peneliti langsung mengamati sekaligus juga ikut berpartisipasi dengan siswa-siswi kelas V ini. Mulai dari cara guru menyampaikan materi pembelajaran, cara siswa mendengarkan, memahami, memperhatikan, penjelasan dari guru. Ternyata bapak Suhannan begitu telaten dalam menjelaskan materi, dan ketika teknik *think pair share* diterapkan siswa atau siswi sangat senang sehingga dapat membuat siswa menjadi lebih bersemangat.<sup>20</sup>

Berdasarkan dari *folllout* observasi serta wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti diatas, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa faktor pendukung dari terlaksananya model kooperatif teknik *think pair share* (TPS), ini yang paling menonjol yakni kekreatifan dan kesabaran dari guru kelas V yaitu bapak Suhannan, dan yang tidak

---

<sup>17</sup> Suhannan S.Pd.SD, Guru Kelas V, Wawancara Langsung, (03 November 2021)

<sup>18</sup> Yakinurrahman Al-farisi, Siswa Kelas V, Wawancara Langsung, (04 November 2021)

<sup>19</sup> Septia Ramadhani, Siswa Kelas V, Wawancara Langsung, (04 November 2021)

<sup>20</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 01 November 2021.

kalah pentingnya yakni sarana ataupun prasarana yang telah disiapkan oleh sekolah serta lingkungan.

#### b. Faktor Penghambat

Setiap program sekolah pasti memiliki hambatan-hambatan yang akan menghalangi tercapainya tujuan dari program tersebut. Salah satunya dalam penerapan model kooperatif teknik *think pair share* (TPS), guna mengembangkan aktivitas belajar dan pemahaman belajar siswa kelas lima di SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan. Maka dari itu, Untuk mengidentifikasi hambatan tersebut peneliti mendatangi langsung guru kelas V sebagai fasilitator pelaksana model kooperatif teknik *think pair share* sebagaimana wawancara dibawah ini:

“Saya sebagai guru kelas V tentunya sudah sangat tahu hambatan-hambatan apa saja yang dialami selama kegiatan belajar mengajar, salah satunya yaitu alat pembelajaran maupun bahan media yang dapat dipergunakan dalam demonstrasi pembelajaran bisa dikatakan terbatas. Juga hal paling menghambat bagi saya yaitu emosi yang disebabkan dari siswa itu sendiri, seperti ketika saya menjelaskan materi, ada salah satu siswa yang masih bercanda atau mengganggu teman yang disebelahnya, siswa kadang tidak mendengarkan penjelasan dari saya entah mungkin karena ini bukan pelajaran yang mereka minati atau mungkin karena mereka jenuh dengan gaya belajar saya, ada juga siswa yang sering izin ke kamar mandi, jadi waktu pembelajaran jadi terpotong untuk mengondisikan siswa.<sup>21</sup>

Hal tersebut dibenarkan dari *follow* wawancara dengan siswa Septia Ramadhani, yang menyatakan dalam wawancara berikut ini:

“Menurut saya hal yang menjadi penghambat dari model kooperatif teknik *think pair share* ini adalah ketika demonstrasi kedepan yang mau tidak mau harus maju, kasihan teman-teman yang punya sifat malu kak, kadang terpaksa maju dan kata-katanya masih blepotan. Dan juga kurang kondusifnya teman-teman ketika membentuk kelompok, dalam pembentukan kelompok teman-teman masih mencari dan mencocokkan dan hal itu membuat gaduh dan suasana kelas jadi ramai, kadang juga cekcok antar teman.<sup>22</sup>

Berdasarkan dari *follow* observasi serta wawancara yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka peneliti bisa menarik kesimpulan bahwasanya faktor penghambat dari

<sup>21</sup> Suhannan S.Pd.SD, Guru Kelas V, Wawancara Langsung, (03 November 2021)

<sup>22</sup> Septia Ramadhani, Siswa Kelas V, Wawancara Langsung, (04 November 2021)

terlaksananya model pembelajaran kooperatif dengan teknik *think pair share*(TPS), ini yang paling berpengaruh yakni sarana prasarana, emosi dan sikap siswa itu sendiri.<sup>23</sup>

## **B. Pembahasan**

Pada pembahasan ini, secara sistematis peneliti mencoba membahas mengenai hal-hal yang sesuai dengan fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Langkah - langkah dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* (TPS), guna mengembangkan aktivitas belajar dan pemahaman belajar siswa kelas lima di SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022**

Langkah - langkah dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* (TPS), guna mengembangkan aktivitas belajar dan pemahaman belajar siswa kelas lima di SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022 pada dasarnya dilaksanakan oleh sekelompok siswa atau secara berpasangan. Lalu di dalam melaksanakan proses kegiatan teknik *think pair share* ini akan menghasilkan domain afektif, psikomotor dan kognitif.

Maka dari itu perlu sebuah kejelasan dalam menerapkan, teknik *think pair share* mempunyai beberapa langkah yang mana terdiri dari tahap awal, tahap pelaksanaan, dan tahap akhir. Lalu langkah-langkah yang perlu dilakukan sebagaimana berikut: pertama, menyampaikan materi dan mengemukakan sebuah pertanyaan umum atau terekspos yang bisa ditanggapi lewat berbagai macam tanggapan. kedua, guru menyuruh murid agar berkelompok serta mendiskusikan pertanyaan yang dikasih gurunya. Ketiga, siswa menyampaikan pendapatnya masing-masing di muka kelas secara bergiliran serta kelompok yang lainya mendengarkan pemaparan dari temannya. Langkah terakhir yaitu

---

<sup>23</sup> Hasil Observasi Peneliti, Tanggal 01 November 2021.

guru serta peserta didik meringkaskan tentang apa yang sudah di pelajari pada hari tersebut.

Langkah-langkah tersebut sesuai dengan pendapat saudara Marwan Fahrozi, yang mana beliau berpendapat sebagai berikut: pada langkah pertama pembelajaran diawali dengan penggalian sebuah ide sekaligus memotivasi siswa agar minat terhadap pembelajaran, dan di setiap langkah-langkah kegiatan, guru perlu menjelaskan aturan permainan serta memberitahu batasan waktu kepada siswa. langkah *Think* yakni berfikir secara individual, proses teknik *think pair share* (TPS) diawali menggali konsep pondasi siswa, ketika pendidik melakukan demonstrasi. Di langkah ini siswa seluruh kelas diberi tahap waktu atau waktu tunggu oleh guru untuk memikirkan suatu jawaban secara pribadi terhadap pertanyaan yang dilontarkan. Mengenai penentuannya seorang guru, perlu menimbang intelektual pondasi peserta didik dalam menjawab hal pertanyaan yang dilontarkan; langkah *Pair* atau berpasangan dengan teman sebangku, mengenai langkah ini guru mengelompokkan peserta didik secara berpasangan, lalu pendidik menentukan bahwa siswa berpasangan dengan teman sebangkunya, dimaksudkan agar siswa nantinya tidak pindah mendekati siswa lain yang pengetahuannya tinggi dan takut meninggalkan teman sekelompoknya. Setiap siswa memiliki kesempatan untuk mendiskusikan berbagai kemungkinan secara bersama. Lalu siswa yang lain mulai bekerja sama dengan kelompoknya agar mendiskusikan pertanyaan atas problema yang diberikan oleh gurunya tersebut. Langkah *Share* atau berbagi jawaban dengan pasangan lain atau seluruh kelas, pada langkah berikut ini siswa memaparkan hasil diskusinya serta jawaban yang sudah final dengan cara pribadi atau berkelompok di depan kelas. Dari hasil pemikiran mereka nantinya setiap kelompok akan memperoleh nilai. langkah penghargaan, siswa memperoleh *reward* atau nilai entah secara pribadi ataupun bersama kelompoknya. Penghargaan pribadi melalui hasil jawaban pada langkah *think* sementara penghargaan

kelompok berdasarkan jawaban pada tahap *pair and share*, yang utama pada saat pemaparan memberikan penjelasan di depan kelas.<sup>24</sup>

Maka dari pernyataan di atas, sudah jelas. Bahwasanya setiap model pembelajaran yang dipakai oleh pendidik haruslah memiliki langkah-langkah tersendiri disesuaikan dengan model pembelajaran yang dipilih.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif teknik *think pair share* (TPS), guna mengembangkan aktivitas belajar dan pemahaman belajar siswa kelas lima di SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan tahun pelajaran 2021-2022**

Didalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik itu faktor pendukung ataupun faktor penghambat, diantaranya yang termasuk faktor pendukung yaitu sebagai berikut:

Pertama sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah, mengenai pengaruh sarana serta prasarana, dalam kegiatan pembelajaran baik peserta didik, guru ataupun lembaga sekolah, yang akan terjalin satu sama lain secara langsung, yang mana hal tersebut sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam proses belajarnya. Siswa tentu sangat tertunjang sama *support* sarana serta prasarana pembelajaran yang disediakan oleh sekolah. Sedangkan sarana yang di sediakan sekolah SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan yakni diantaranya alat-alat ataupun media pembelajara, kursi, bangku, lemari, perpustakaan, gedung dan kelas. Lalu prasarana yang membantu proses mulusnya jalannya pembelajaran yakni, taman sekolah, jalan menuju sekolah serta halaman sekolah tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Rohiat dalam buku “Manajemen Sekolah” . Sarana prasana pendidikan merupakan suatu yang membantu

---

<sup>24</sup> Marwan Fahrozi, “*Penerapan Metode Think Pair Share (Tps) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Kelas Vi Di Mi Al-Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung*” (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, Lampung, 2018), hlm.45

penyelenggaraan proses kegiatan belajar mengajar di sekolah, baik itu dengan cara *live* maupun tidak, yang membutuhkan sebuah objek beranjak dan tidak beranjak. Agar arah pembelajaran di lembaga sekiranya terlaksana dengan baik and tepat, maka perlu yang namanya sarana dan prasarana tersebut.<sup>25</sup>

Kedua yakni semangat dan minat dari dalam siswa, dalam hal tersebut akan membawa pengaruh bagi seorang siswa mengenai belajar materi pelajaran yang sesuai selera minatnya tersebut. Maka si siswa tersebut tentunya akan bersemangat tinggi dalam kegiatan belajarnya sehingga hal tersebut berdampak positif untuk pemahaman belajarnya. Minat serta semangat siswa dalam proses belajar akan menimbulkan sebuah dorongan atau dukungan melalui dalam siswa tersebut. Sesuai pendapat dari Slameto, mengenai buku “Revolusi Belajar” mengungkapkan minat yaitu mengenang serta memperhatikan beberapa kegiatan, yang mana siswa ada kecenderungan terhadap hal tersebut. Dimana, tentu kegemaran sangat berdampak terhadap proses belajar dan pemahaman belajar siswa. Seorang siswa tidak akan begitu bergairah dalam hal belajar jika bahan, yang dipelajari tidak sesuai dengan kegemarannya tersebut.<sup>26</sup>

Faktor ketiga yaitu kekreatifan guru yang dimaksud disini bahwasanya, seorang guru memiliki *skill* untuk mengkolaborasi kemampuan peserta didik, mengenai hal merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi program proses pembelajaran serta seorang guru perlu *uptodate* terhadap program pembelajaran yang baru. Untuk mengetahui *desain* belajar seperti apa yang disukai oleh murid. Seorang guru perlu memilah dan memilih model serta teknik yang sesuai untuk di implementasikan terhadap siswa, karena hal tersebut merupakan hal yang sangat penting. Seorang pendidik atau guru harus menempuh yang namanya pendidikan profesi, yang mana hal tersebut nantinya seorang guru akan memperoleh kompetensi pedagogik, kepribadian, dan sosial

---

<sup>25</sup> Rohiat, *Manajemen Sekolah*, ( Bandung: PT. Refika Aditama, 2012), hlm. 26

<sup>26</sup> Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 20

serta kompetensi profesional. Seorang guru yang selamanya mengimplementasikan dan menelurkan inovasi pendidikan yang terbaru bagi peserta didiknya, akan menjadi sebuah kunci kesuksesan bagi peserta didiknya.<sup>27</sup>

Faktor terakhir yakni lingkungan, lingkungan lembaga yang epik tentunya, akan menjadikan seluruh warga sekolah terutama siswa menjadi senang dan cinta pada sekolahnya. Agar dapat menunjang maksimalisasi kegiatan serta hasil belajar. Perlu kerja sama seluruh warga sekolah yang mana harus senantiasa membangun sikon, dan suasana yang nyaman, tenang, baik, dan aman.<sup>28</sup>

Lalu mengenai faktor penghambat dari teknik *think pair share* yang di implementasikan oleh Bapak Suhannan guna mengembangkan aktivitas belajar dan pemahaman belajar siswa kelas lima di SDN Pademawu Barat 1 Pamekasan yakni:

Pertama, buku paket yang kurang memadai. Kedua, media ataupun alat peraga, yang dapat dipergunakan dalam kegiatan pembelajaran bisa dikatakan terbatas. Terakhir, emosi dari dalam siswa tersebut, yang mana emosi tersebut berdampak besar terhadap kualitas dan hasil belajar dari siswa tersebut. Sesuai dengan pendapat dari William James mengartikan emosi adalah suatu perubahan yang jelas pada tubuh yang menampakkan dirinya dalam bentuk budi rohani.<sup>29</sup> Maka penulis bisa meringkas bahwasanya emosi adalah perasaan seseorang maupun suasana hati seseorang, yang keberadaanya dapat berubah-ubah bisa berlaku dengan cara terjaga atau tidak pada setiap insan manusia.

---

<sup>27</sup> Wahidmurni, Dkk, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Nuha Litera, 2010), hlm. 18

<sup>28</sup> Shoimatul Ula, *Revolusi Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), hlm. 25

<sup>29</sup> Nyanyu Khodijah, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 150-151